

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 49-56
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11293407)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11293407>

Implementasi Media Kopipan Berbasis Model *Problem Based Learning* sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II pada Materi Penerapan Nilai-nilai Pancasila

Herlina Dewi Puspitasari^{1*}, Panca Dewi Purwati²
¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang
Email: herlinadewipuspitasari17@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 3 Sidorejo pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik, dan masih kurangnya penggunaan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes. Tes dilakukan dengan pretest dan posttest, sedangkan nontes dilakukan dengan wawancara dan observasi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 3 Sidorejo yang berjumlah 14 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan rata-rata nilai posttest sebesar 26,43 dari yang semula pretest 48,57 menjadi 75,00 saat posttest.

Kata kunci: *Kopipan, Problem Based Learning, Hasil Belajar, Penerapan Nilai-nilai Pancasila*

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of class II students at SD Negeri 3 Sidorejo regarding the application of Pancasila values in the family environment. This is because teachers still use the lecture method in delivering material, learning is not yet student-centered, and there is still a lack of use of learning media. The aim of this research is to describe the implementation of Kopipan media based on the Problem Based Learning model as an effort to improve the learning outcomes of class II students in the material on the application of Pancasila values in the family environment and to describe the increase in learning outcomes of class II students on the material on the application of Pancasila values. in the family environment. This research uses a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques were carried out using tests and non-tests. The test is carried out by pretest and posttest, while the non-test is carried out by interview and observation. The subjects in this research were class II students at SD Negeri 3 Sidorejo, totaling 14 students. The results of the research show that the Kopipan media based on the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class II students on the application of Pancasila values in the family environment. This is proven by the increase in the average posttest score of 26.43 from 48.57 at pretest to 75.00 at posttest.

Keywords: *Kopipan, Problem Based Learning, Learning Outcomes, Application of Pancasila Values*

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 23 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menjadi salah satu kebutuhan penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan dapat menjadi sarana bagi manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya karena melalui pendidikan, manusia akan melewati proses pembelajaran yang akan memberikan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk sikap yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki potensi unggul. Hal ini selaras dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuannya. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik agar mampu membangun sendiri pengetahuannya, maka dari itu pembelajaran haruslah berpusat pada peserta didik (Sanjaya, dalam Asrifah, dkk 2020).

Kurikulum merdeka menekankan pada sebuah konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik melalui pengintegrasian profil pelajar Pancasila dan kompetensi peserta didik melalui konten pembelajaran yang lebih sederhana dan utama (Fauzi, dalam Putri, dkk 2023). Implementasi kurikulum merdeka dapat berguna bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat, menyampaikan gagasan, bereksplorasi, dan berpikir kritis, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Keaktifan peserta didik akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah diingat.

Pada kurikulum merdeka, muatan pembelajaran PPKn diubah menjadi Pendidikan Pancasila. Pada Pendidikan Pancasila terkandung nilai-nilai luhur yang dapat membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter baik. Pendidikan Pancasila menekankan pada pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Putri, dkk 2023). Selain itu, pendidikan Pancasila juga diarahkan untuk dapat menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang berkaitan dengan penumbuhkembangan karakter, literasi dan numerasi, serta kecakapan yang diperlukan pada abad 21 (Fitriyani dan Wibawa, 2024). Salah satu upaya untuk mewujudkan kurikulum merdeka adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kolaboratif dan aplikatif dimana peserta didik diarahkan untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang kemudian diimplementasikan dalam proses belajar (Putri, dkk 2023). Selain itu, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Sari, dkk (2020), model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan permasalahan pada peserta didik dimana peserta didik diarahkan untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya melalui kegiatan pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Kustandi (dalam Andari, dkk 2019), model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui serangkaian tahapan metode ilmiah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan berdasarkan masalah tersebut, sekaligus mengembangkan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran dan partisipasi aktif peserta didik dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.

Menurut Safitri, dkk (2023), terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, diantaranya (1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Nur (dalam Fitriyani dan Wibawa, 2024), terdapat beberapa keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, diantaranya (1) memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, (2) mendorong kemampuan peserta didik menemukan konsep materi pembelajaran, (3) meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menyediakan wadah bagi peserta didik dalam menyalurkan pengetahuan mengenai masalah kontekstual, (5)

meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan sikap tanggung jawab, (6) dan mendorong peserta didik agar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Alat bantu tersebut meliputi segala perangkat yang dapat digunakan untuk memberikan rangsangan pada pengetahuan, perasaan, perhatian, dan keterampilan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sadiman, dalam Nurfadhillah, dkk 2021). Menurut Adam (dalam Nurfadhillah, dkk 2021), media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran, baik fisik, maupun digital yang dapat digunakan guru untuk mempermudah menjelaskan materi pembelajaran yang akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari abstrak menjadi konkret, sehingga dapat diterima oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

Hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diwujudkan dalam nilai atau skor yang diperoleh melalui tes. Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami suatu proses pembelajaran (Putri, dkk 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astuti, dkk (2023), dengan judul penelitian “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45”, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PKn pada peserta didik, yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 62,25 kemudian pada saat siklus II meningkat menjadi 84,00.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nugraheni, dkk (2023), dengan judul penelitian “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas III SDN Bintoro 16 Demak”. Pada penelitian tersebut diketahui terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada persentase ketuntasan peserta didik yang dimana pada siklus I, hanya sebesar 62,5% , sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wicaksana dan Khotijah (2023), dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pancasila di kelas III Tema 8 Praja Muda Karana SDN 03 Jebol”. Pada penelitian tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada persentase ketuntasan peserta didik yang dimana pada siklus I hanya sebesar 54,16% pada siklus II meningkat menjadi 70,84%.

Namun, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga belum dilaksanakan secara optimal. Pada kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar yang masih rendah yaitu berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu 70.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Negeri 3 Sidorejo, solusi yang dapat diterapkan, yaitu dengan mengimplementasikan media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Kopipan (Kotak Pintar Pancasila) merupakan media konkret yang berbentuk kotak yang di dalamnya berisi materi yang berkaitan dengan Pancasila, seperti lambang Pancasila, simbol-simbol Pancasila, nilai-nilai Pancasila, dan gambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Media ini dapat membantu peserta didik memahami perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dengan mudah karena contoh dari penerapan nilai-nilai Pancasila disajikan dalam bentuk gambar konkret yang menarik, selain itu juga terdapat penjelasan dari masing-masing nilai-nilai Pancasila. Peserta didik secara bergantian diarahkan untuk memilih gambar acak mengenai perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila dan meletakkannya pada salah satu sisi Kopipan, yaitu kantong perilaku Pancasila yang sudah ditandai dengan nomor sila.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini akan membahas mengenai “Implementasi Media Kopipan Berbasis Model *Problem Based Learning* sebagai Upaya Peningkatan

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II pada Materi Penerapan Nilai-nilai Pancasila”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sidorejo, Kabupaten Kendal pada bulan Maret. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas II SD Negeri 3 Sidorejo yang berjumlah 14 peserta didik dengan rincian, 10 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan nontes. Tes dilaksanakan dalam bentuk pretest dan posttest dan nontes dilaksanakan dalam bentuk wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis deskriptif.

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data. Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru kelas untuk mencari permasalahan yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pretest di awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning*, dan selanjutnya melaksanakan posttest untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah memperoleh pembelajaran dengan implementasi media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning*. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dan menyusun hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SD Negeri 3 Sidorejo, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Sidorejo, tepatnya di kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 peserta didik dengan rincian 10 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Berikut merupakan penerapan dari sintak model pembelajaran *Problem Based Learning*.



Gambar 1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah

Pada fase pertama, mengorientasikan peserta didik pada masalah, pada fase ini peserta didik menyimak masalah yang disajikan guru dalam bentuk video animasi Youtube mengenai contoh perilaku yang sesuai dengan penerapan nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Selanjutnya peserta didik diminta menjawab pertanyaan pemantik dari guru yang berkaitan dengan video tersebut. “Apakah perilaku tersebut sudah sesuai dengan nilai Pancasila?”, “Perilaku tersebut sesuai dengan sila Pancasila sila ke berapa”. Pemberian pertanyaan pemantik ini bertujuan untuk memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk berpikir mengenai nilai dan sila Pancasila yang sesuai. Saat guru memberikan pertanyaan pemantik, peserta didik aktif menjawab pertanyaan dan mendorong terjadinya diskusi. Pada tahap ini peserta didik juga memperoleh penjelasan dari guru mengenai materi penerapan Pancasila di lingkungan keluarga yang disampaikan melalui power point. Setelah itu, peserta didik secara bergantian dibimbing menggunakan media pembelajaran Kopipan, pada kegiatan ini peserta didik secara bergantian memilih gambar penerapan nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan mencocokkannya dengan nomor sila Pancasila yang sesuai. Peserta didik dapat meletakkan gambar yang telah dipilih pada kantong perilaku yang sudah ditandai dengan nomor sila. Saat menggunakan media pembelajaran Kopipan, peserta didik terlihat antusias.



Gambar 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada fase kedua, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada fase ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Masing-masing kelompok memperoleh LKPD dari guru. LKPD ini berisi aktivitas peserta didik, seperti menjodohkan gambar penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga sesuai dengan bunyi Pancasila, menyebutkan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, dan memberikan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan LKPD.



Gambar 3. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok

Pada fase ketiga, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, pada fase ini peserta didik dibimbing oleh guru untuk berdiskusi bersama kelompoknya mengenai permasalahan yang ada di LKPD. Peserta didik diberikan stimulus oleh guru untuk dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di LKPD.



Gambar 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada fase keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada fase ini peserta didik bersama kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi pengerjaan LKPD. Sementara itu, guru memberikan kesempatan pada kelompok yang belum mendapat giliran maju untuk menyimak dan memberikan tanggapan berkaitan dengan hasil diskusi kelompok yang sedang maju.



Gambar 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada fase kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada fase ini guru dan peserta didik secara bersama-sama membahas hasil diskusi dari kelompok yang sudah maju. Guru juga memberikan penguatan dari hasil diskusi kelompok yang sudah maju untuk menambah pengetahuan peserta didik pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal dan pengetahuan akhir peserta didik setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning*, dilakukan pretest pada awal pembelajaran dan posttest pada saat akhir pembelajaran. Berikut ini

merupakan hasil pretest dan posttest peserta didik kelas II SD Negeri 3 Sidorejo pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Penerapan Nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.

Tabel 1. Hasil Skor Pretest Posttest

	Pretest	Posttest
Frekuensi	14	14
Skor terendah	20	50
Skor tertinggi	70	100
Skor rata-rata	48,57	75,00

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1 mengenai hasil skor peserta didik yang diperoleh saat pretest dan posttest, diketahui bahwa pada saat pretest skor terendah peserta didik adalah 20, sementara skor tertinggi pada saat pretest adalah 70, sedangkan pada saat posttest skor terendah peserta didik adalah 50, sementara skor tertinggi pada saat posttest adalah 100. Kemudian skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat pretest adalah 48,57, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat posttest adalah 75,00, sehingga dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan perolehan skor dan skor rata-rata peserta didik sebesar 26,43. Berikut merupakan persentase ketuntasan skor pretest dan posttest yang diperoleh peserta didik kelas II SD Negeri 3 Sidorejo.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Skor Pretest Posttest

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	P	F	P
Tuntas	2	14,28%	10	71,43%
Tidak tuntas	12	85,72%	4	28,57%
Jumlah	14	100%	14	100%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2 mengenai persentase ketuntasan skor peserta didik yang diperoleh saat pretest dan posttest, diketahui bahwa pada saat pretest, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau peserta didik yang memperoleh nilai minimal 70 hanya sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 14,28%, sementara jumlah peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 85,72%, sedangkan pada saat posttest jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKTP sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 71,43%, sementara jumlah peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 28,57%, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan persentase ketuntasan skor posttest peserta didik sebesar 57,15%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1 dan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa implementasi media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 3 Sidorejo pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya perolehan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan skor peserta didik pada saat posttest.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai peserta didik yang pada saat pretest sebesar 48,57 menjadi 75,00 pada saat posttest dengan selisih peningkatan sebesar 26,43, selain itu persentase skor peserta didik yang tuntas atau telah mencapai KKTP juga meningkat dari yang semula pretest 14,28% menjadi 71,43 pada saat posttest dengan selisih peningkatan sebesar 57,15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi media Kopipan berbasis model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada peningkatan rata-rata nilai peserta didik dan persentase ketuntasan skor peserta didik pada saat posttest.

REFERENSI

Andari, I. A. K. M. L., Darsana, I. W., & Asri, A. S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373-380.

- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.
- Astuti, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*, 5(2), 3114-3119.
- Fitriyani, C., & Wibawa, S. (2024). PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN PUZZLE PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4549-4560.
- Nugraheni, S. V., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KARTU MASALAH UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS III SDN BINTORO 16 DEMAK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3657-3665.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 3(2), 243-255.
- Pratama, V., Yayuk, E., & Arima, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Canggu 2 melalui Media Peta Keberagaman Bangsa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5689-5700.
- Putri, P. A., Roshayanti, F., & Sanjaya, D. (2023). 52. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B SD Sawah Besar 01 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 463-470).
- Putri, A. A. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21-23.
- Safitri, R., Sukamto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 297-308.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksana, Z. A., & Khotijah, D. (2023, July). 184. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pancasila di Kelas III Tema 8 Praja Muda Karana SDN 03 Jebol. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 1651-1655).